

PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF 'AISYIYAH



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

MUHAMMAD SYAUKY S. DASY

NIM: 00 370143

PEMBIMBING

1. Drs. H. KAMSI, MA
2. SITI FATIMAH, SH. M.Hum

**JURUSAN JINAYAH DAN SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Kamsi, MA.

Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Syauky S. Dasy

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

As-salamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Muhammad Syauky S. Dasy

NIM : 00 370 143

Judul : PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF 'AISYIYAH

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Jinayah dan Siyasa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Rabiul Akhir 1426 H
3 Juni 2005 M

Pembimbing I


Drs. H. Kamsi, MA.

NIP. 150 231 514

Siti Fatimah, SH., M.Hum.

Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Syauky S. Dasy

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

As-salamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Muhammad Syauky S. Dasy

NIM : 00 370 143

Judul : PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF 'AISYIYAH

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Jinayah dan Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Rabiul Akhir 1426 H
03 Juni 2005 M

Pembimbing II



Siti Fatimah, SH., M.Hum.

NIP. 150 260 463

PENGESAHAN

Laporan Penelitian berjudul

PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF 'AISYIYAH

yang disusun oleh

MUHAMMAD SYAUKY S. DASY

NIS: 00 370143

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 4 Agustus 2005 M/28 Jumadil Akhir 1426 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 19 Jumadil Akhir 1426 H
26 Juli 2005 M

Dekan Fakultas Syari'ah

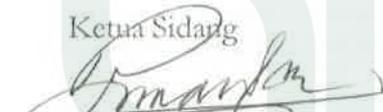


Drs. H. A. Malik Madaniy, MA.

NIP. 150182698

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang



Drs. H. Barmawi Mukri, SH, M. Ag.
NIP. 140088750

Pembimbing I



Drs. H. Kamsi, MA.
NIP. 150231514

Penguji I



Drs. H. Kamsi MA
NIP. 150231514

Sekretaris Sidang



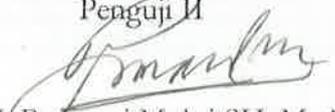
Drs. H. Kamsi MA
NIP. 150231514

Pembimbing II



Siti Fatimah, SH., M.Hum..
NIP. 150260463

Penguji II



Drs. H. Barmawi Mukri SH, M. Ag.
NIP. 140088750

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūḥah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan 'h'

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbu'ah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis /

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

.....	fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a`antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga sampai detik ini pun masih diberi kesempatan untuk menghirup segarnya udara pagi dan hangatnya sinar mentari serta indahnya sinar rembulan di malam hari. Shalawat beriringan salam kami haturkan kepada junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Berkat ajaran yang beliau bawalah penulis mengerti akan makna kehidupan dan jiwa penulis bersinar karenanya.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi yang berjudul “PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF ‘AISYIYAH” ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian, penyusun berharap skripsi ini dapat memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan ikhlas membantu penyusun baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan, dan pengarahan-pengarahan yang penting artinya. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah Drs. H Malik Madany. MA.
2. Bapak pembimbing Drs. H. Kamsi MA. dan Ibu Siti Fatimah SH., M.Hum. yang telah memberi banyak bimbingan dan pengarahan sehingga memudahkan penyusun dalam penulisan skripsi ini.
3. Yang tercinta dan terhormat Ayahanda, Abd. Qadir S. Dasy dan Ibunda, Salmah Abd. Qadir dengan segala jerih payahnya yang tidak kenal lelah dan jenuh memberikan bantuan moril dan materil kepada ananda dalam menuntut Ilmu selama ini.
4. Saudara-saudaraku, kakaku tercinta Nur Camelia dan Nur Atmiyati serta adikku tersayang Nur Zakiyah Rizki Amaliyah, yang telah memberikan inspirasi tersendiri bagi penyusun dan senantiasa membantu penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Atika Nalattamma yang senantiasa hadir untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari mencari bahan, revisi bahkan sampai tahap editing, penyusun selalu berharap ia selalu senantiasa membantu penyusun dalam segala hal dan setiap waktu.
6. Lalu JR. dan keluarga terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penyusun sehingga selesainya skripsi ini, dan teman-teman M3in/M3at 99" dan teman-teman IKMAMMM dan PS IKMAMMM terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

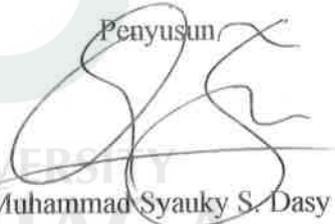
7. Terima kasih penyusun ucapkan buat mba' Feni di kantor PP 'Aisyiyah yang membantu penyusun dalam mencari bahan tentang 'Aisyiyah, serta bantuan untuk wawancara dengan Ibu-ibu Pengurus 'Aiyiyah.
8. Dan teman-teman lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dengan ikhlas dan tanpa pamrih apapun, semoga segala bantuan itu menjadi pahala yang diberkahi oleh Allah SWT.

Penyusun sadar bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis memohon ampun dan berserah diri.

امين يا رب العالمين

Yogyakarta, 08 Safar 1425 H
19 Maret 2005 M

Penyusun,


Muhammad Syauky S. Dasy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat, sekalipun pada lingkungan masyarakat yang sangat tradisional. Masalah kepemimpinan selalu menjadi masalah yang paling vital dan strategis dalam membangun sebuah masyarakat dan juga bangsa.

Pemegang kekuasaan masyarakat dan bangsa adalah pemimpin, maka keberadaan seorang pemimpin bagi suatu kelompok masyarakat sangat penting artinya, oleh karena pemimpinlah yang sangat menentukan maju mundurnya kelompok masyarakat itu.

'Aisyiyah mendambakan pemimpin dengan kepemimpinan yang kuat, bersih, dan bertanggung jawab. Untuk terwujudnya keinginan tersebut tentunya 'Aisyiyah mempunyai pemikiran tentang kriteria dan sikap seorang pemimpin yang akan membawa pada kepemimpinan yang kuat, bersih, dan bertanggung jawab.

Pemikiran 'Aisyiyah tentang pemimpin tersebut akan dikaji dalam sebuah karya ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan 'Aisyiyah tentang pemimpin dan pemimpin wanita, dalam hal ini adalah pemimpin publik yang kemudian menganalisisnya dengan tinjauan fiqh siyasah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang didukung dengan penelitian pustaka. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber dari 'Aisyiyah dan data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan.

Kesimpulan dari analisis yang penyusun lakukan adalah Pemimpin menurut 'Aisyiyah adalah orang yang mampu membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan orang lain. Oleh karena itu, kriteria utama sebagai seorang pemimpin menurut 'Aisyiyah adalah ketakwaan kepada Allah SWT., dimana motivasi perjuangannya semata-mata karena Allah SWT. Seorang pemimpin juga harus mengikuti ajaran Rasulullah SAW. dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni mempunyai sifat amanah, fathonah, shidiq, dan tabligh. Pemimpin haruslah seorang yang teguh memegang prinsip amar maruf nahi munkar berakhlak mulia, mempunyai kapabilitas, dan peka terhadap tuntutan masyarakat. 'Aisyiyah tidak mensyaratkan pemimpin harus laki-laki, yang berarti 'Aisyiyah membolehkan wanita menjadi pemimpin.

Dari beberapa kriteria pemimpin menurut 'Aisyiyah, yang masih menjadi perbedaan di kalangan ulama adalah dibolehkannya wanita menjadi pemimpin. Hal itu karena adanya perbedaan pemahaman terhadap nash al-Qur'an maupun hadis. Situasi dan kondisi yang telah berkembang yang melahirkan perubahan dan perkembangan masyarakat pada saat ini menuntut perubahan interpretasi terhadap nash. Dan kepemimpinan pada prinsipnya didasarkan pada kemampuan, dan kemampuan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, akan tetapi oleh ilmu dan pengalaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PPERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PEMIMPIN DALAM ISLAM	
A. Pengertian Pemimpin	21
B. Syarat-Syarat Pemimpin	35

BAB III : PEMIMPIN MENURUT 'AISYIYAH

A. Sekilas Sejarah 'Aisyiyah	42
B. Pemimpin Menurut 'Aisyiyah	46
C. Pemimpin Wanita Menurut 'Aisyiyah	51

**BAB IV : PEMIMPIN MENURUT 'AISYIYAH DITINJAU DARI FIQIH
SIYASAH**

A. Pemimpinan Menurut 'Aisyiyah Dalam Tinjauan Fiqih Siyasah ..	59
B. Pemimpin Wanita Menurut 'Aisyiyah Tinjauan Fiqih Siyasah	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN 1 Terjemahan Teks Arab	I
---------------------------------------	---

LAMPIRAN 2 Biografi Ulama	III
---------------------------------	-----

LAMPIRAN 3 Daftar Pertanyaan	V
------------------------------------	---

LAMPIRAN 4 Berita Acara Wawancara	VI
---	----

LAMPIRAN 5 Surat Ijin Penelitian	X
--	---

LAMPIRAN 6 Curriculum Vitae	XIII
-----------------------------------	------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang mulia di alam semesta ini. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memiliki martabat dan harga diri serta ia menjadi wakil Allah di muka bumi ini.¹ Harkat dan martabat tersebut dalam pemikiran yang bukan bersifat keagamaan biasanya dipahami sebagai hak yang dimiliki manusia telah diperoleh dan dibawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya dalam kehidupan masyarakat.² Di pihak lain dalam perspektif agama harkat dan martabat manusia itu bukanlah suatu yang telah tertanam (*inherent*) dalam dirinya semenjak lahir, tetapi datang dan kemudian sebagai pemberian Allah SWT.

Di balik keistimewaan manusia tersebut kenyataan memperlihatkan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri (*homo socius*). Ketidakmandirian manusia terutama dapat dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan hidup. Kedua dari segi pertahanan diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Kedua aspek itu tidak mungkin diperoleh tanpa manusia bekerja sama dengan sesamanya, sebagaimana dimakluminya dan menjadi realita.³

¹ Surat al-Baqarah (2): 30.

² Meriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 120.

³ M. Yusuf Musa, *Politik dan Negara dalam Islam*, Alih Bahasa : M. Thalib, (Surabaya: al-Ikhlash, 1990), hlm. 17.

Kelemahan lain yang terdapat pada manusia adalah sifat-sifat hewani yang masih melakat dalam dirinya. Di samping itu dalam diri manusia juga memiliki sifat yang fatal yaitu sifat yang selalu berusaha menguasai, merampas hak milik orang lain dan bahkan membunuh sesamanya.⁴ Karena hal tersebut sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat manusia yang menjadi syarat utama bagi kelangsungan dan eksistensi manusia di muka bumi. Dengan demikian kehadiran seorang pemimpin dalam masyarakat merupakan suatu hal yang sangat esensial.

Masalah kepemimpinan selalu menjadi masalah yang paling vital dan strategis dalam membangun sebuah masyarakat dan juga bangsa. Kepemimpinan menjadi masalah yang sangat penting yang hal itu tidak terlepas dari peran pemimpin, karena apabila suatu masyarakat atau bangsa bisa memilih pemimpin yang tepat, kreatif dan prospektif maka masyarakat dan bangsa tersebut dapat menikmati masa depannya. Sebaliknya, masyarakat maupun bangsa tidak beruntung apabila memiliki pemimpin yang tidak mencerminkan (memiliki) kualitas yang bagus dan kehilangan visi serta kreativitas.⁵

Pemegang kekuasaan masyarakat dan bangsa adalah pemimpin, maka keberadaan seorang pemimpin bagi suatu kelompok masyarakat sangat penting artinya, oleh karena pemimpinlah yang sangat menentukan maju mundurnya kelompok masyarakat itu. Kalau suatu kelompok masyarakat mempunyai pemimpin-pemimpin yang baik maka masyarakat akan cepat mengalami kemajuan. Sebaliknya, kalau kualitas pemimpin suatu masyarakat rendah, maka masyarakat itu sulit untuk mendapatkan kemajuan, juga mungkin akan mengalami

⁴ Al-Baqarah (2): 30.

⁵ M. Amien Rais, *Sikap Kami*. Cet. 1, (Surabaya: Pustaka Anda, 1999), hlm. 115.

kemunduran bahkan mungkin mengalami kehancuran.⁶ Jadi masyarakat tidak boleh memilih pemimpin seperti memilih kucing dalam karung, apalagi pemimpin bangsa sangat menentukan masa depan bangsa dan negara. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa ikan selalu busuk lewat kepalanya. Begitu penting pemimpin itu, karena badan bangsa itu bisa segar, bisa sakit, atau bisa membusuk tergantung kepada pemimpinnya.⁷

Bangsa Indonesia, pada dekade terakhir ini menghadapi keterpurukan. Krisis yang dapat dikatakan kompleks, multikompleks, dan multidemensi, hal ini terbaca pada ekspresi-ekspresi kehidupan dalam segala segi. Walaupun selama ini telah dilontarkan tekad dan dilakukan tindakan reformasi dalam kehidupan masyarakat yang menyeluruh terhadap segenap elemen bangsa. Banyak pernyataan dikemukakan, yaitu pentingnya peran pemimpin dengan kepemimpinan yang memadai. Berbagai pendapat pun bermunculan bahwa bangsa mengalami krisis pemimpin yang menjadi teladan dan yang mampu mengangkat bangsa dari bencana keterpurukan ini.⁸

Seperti dikeluhkan banyak orang, krisis kepemimpinan disebabkan karena makin langkanya kepedulian pada kepentingan orang banyak, kepentingan lingkungan masyarakat. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi: proses

⁶ Syukriyanto A.R., "Kepemimpinan Muhammadiyah Masa Mendatang" dalam Abd Munir Mulkan dan Sukriyanto A.R. (ed), *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, Cet. I, (Yogyakarta: SI Press, 1990), hlm. 147.

⁷ M. Amien Rais, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Taauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 300.

⁸ Siti Chamamah Soeratno, ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2000-2005, *Kepemimpinan yang Kuat, Bersih dan Tanggung Jawab Tinjauan Visi Islam*. Makalah ini disampaikan dalam seminar dalam rangka Tanwir 'Aisyiyah tanggal 24 Desember 2003 di Yogyakarta.

regenerasi yang tidak sehat, hal ini disebabkan oleh terlalu lamanya bangsa ini dijajah oleh bangsa asing, sehingga penderitaan panjang di masa pejajahan, pembangunan yang ada lebih pada pembangunan material dan Iptek, pembangunan moral atau spiritual agak terabaikan sehingga sulit menemukan sosok pemimpin yang mampu menjunjung tinggi moral yang didambakan oleh generasi saat ini.⁹

Di samping itu pemimpin diangkat melalui perwakilan partai, tanpa seleksi kualitas dan komitmen kebangsaan, sehingga yang muncul adalah pemimpin-pemimpin yang mengutamakan kepentingan partai dan golongan dan tidak mementingkan kepentingan bangsa dan negara.¹⁰ Kepemimpinan tidak cukup bisa mengandalkan pada bakat dan keturunan.

Ibn Taimiyah berpendapat, hendaknya dipilih orang yang paling sesuai untuk menempati posisi kepemimpinan. Sesungguhnya untuk menempati sebuah posisi (kedudukan) dalam kepemimpinan hendaknya harus memenuhi dua kriteria berikut, yaitu *qowwah* (otoritas) dan *amanat* (jujur dan dapat dipercaya).¹¹

Kondisi Bangsa Indonesia dengan keterpurukannya telah memunculkan berbagai pendapat berkenaan dengan pemimpin. Pembicaraan tentang pemimpin semakin berkembang, sampai pada wacana tentang pemimpin wanita, yaitu kaum wanita yang bekerja di wilayah publik.

⁹ Wawancara dengan Ibu Mahsunah Syakir di Yogyakarta, tanggal 24 Desember 2004.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Ibn Taimiyah, *Siyasah Syar'iyah: Etika Politik*: Alih Bahasa: Rafi' Munawar, LC., (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 11-12.

'Aisyiyah adalah organisasi wanita yang berada di dalam Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam dan da'wah *amar ma'ruf nahi munkar* yang berasaskan Islam serta bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.¹² Sebagai organisasi besar, 'Aisyiyah mendambakan pemimpin dengan kepemimpinan yang bersih, kuat, dan bertanggung jawab yang akan menyelamatkan bangsa ini. Maka dari itu, 'Aisyiyah mempunyai pandangan dan pemikiran tentang bagaimana pemimpin yang ideal, dengan kepemimpinan yang bersih, kuat dan bertanggung jawab.

Kepemimpinan merupakan suatu pancaran aqidah, maka kriteria yang paling utama menurut 'Aisyiyah adalah *ketaqwaan kepada Allah SWT*, yang mempunyai pengertian patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan ajaran dan petunjuk-Nya. Oleh sebab kriteria yang perlu bagi seorang pemimpin hendaknya terkait dengan kepemimpinan sebagai penerus kepemimpinan Rasul dalam melaksanakan ajaran Allah SWT, maka harus sesuai dengan beberapa prinsip. *Amanah, siddiq, tablig, dan fathonah*.

Masalah kepemimpinan memang tidak lepas dari faktor pemimpin. Akan tetapi dalam skripsi ini, berdasarkan latar belakang di atas, penyusun lebih mengkaji dan menganalisa beberapa pemikiran yang telah ada mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemimpin menurut 'Aisyiyah, dalam hal ini adalah pemimpin publik.

¹² Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah, Bab I Pasal 2 Ayat (2).

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemimpin menurut 'Aisyiyah.
2. Bagaimana pemimpin wanita menurut 'Aisyiyah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pemimpin menurut 'Aisyiyah.
- b. Mendeskripsikan pemimpin wanita menurut 'Aisyiyah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi penyusun maupun bagi yang lain, kegunaanya diharapkan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan bagi khazanah pemikiran Islam pada umumnya dan di bidang hukum Islam, terutama bidang politik Islam pada khususnya.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang organisasi 'Aisyiyah, baik sejarahnya maupun perkembangannya.

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan pelacakan literatur yang meneliti dan membahas tentang pemimpin, ternyata sudah ada beberapa literatur yang berkaitan atau yang membahas tentang masalah pemimpin dan kepemimpinan, literatur itu ada yang berupa buku, skripsi, tesis, dan lainnya.

Literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah ini diantaranya adalah Arie Sujito dan Bambang Hidayana, *Krisis Kepemimpinan Bangsa di Mata Mahasiswa*, buku ini membahas tentang kepemimpinan dalam perspektif kaum muda mahasiswa.

Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc, MA. dan Abd. Mustaqim, M.Ag. *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, kata pengantar oleh Prof. DR. Mahfud MD. Buku ini secara umum berbicara tentang kepemimpinan Islam, baik pada dataran *normatif-konseptual* maupun *historis-kontekstual*, artinya dalam buku ini penulisnya mencoba memaparkan bagaimana Islam (baca Qur'an dan Hadis) menjelaskan tentang konsep-konsep kepemimpinan secara normatif, bagaimana prinsip-prinsip dasar dalam mengatur organisasi, dan bagaimana pemimpin yang ideal menurut Islam.

Aunur Rohim Faqih dan Iip Wijayanto menyusun buku *Kepemimpinan Islam*. Buku ini juga membahas tentang pemimpin yang lebih bersifat dasar dan elementer. Buku ini juga cukup representatif sebagai rujukan.

DR. Syamsul Anwar, dalam Jurnal Al-Jami'ah No. 56 Th. 1994 dengan judul "Masalah Wanita Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Fiqih Siyasa", beliau menyatakan bahwa seorang wanita dapat menjadi pemimpin di wilayah

publik untuk masa kini, karena keadaan di zaman dulu yang menjadi alasan para ulama klasik yaitu bahwa wanita tidak mampu menjadi pemimpin karena bodoh dan lebih lemah dari pria, untuk saat ini alasan (illat) tersebut sudah hilang, karena pada masa kini sudah banyak wanita yang pandai dan jenius bahkan mampu untuk menjadi pemimpin.

Terdapat pula beberapa karya atau penelitian seperti skripsi tentang kepemimpinan diantaranya yang ditulis oleh Saefuddin tentang *Kepemimpinan Politik Wanita dalam Prespektif Fiqh Islam (Studi Analisis Kritis)*, dalam penelitiannya, Saefuddin, disebutkan bahwa seorang wanita juga berhak untuk menjadi pemimpin sama dengan laki-laki tanpa harus melupakan kodratnya sebagai seorang wanita, yang harus menjadi istri dari suaminya dan menjadi ibu dari anak-anaknya. Juga menyebutkan dalil-dalil tentang kepemimpinan politik wanita yang digunakan oleh para ulama, baik ulama yang menolak maupun ulama yang menerima kepemimpinan politik wanita. Pada gilirannya untuk mengetahui pendapat mana yang lebih rasional argumentatif, sehingga lebih dapat diterima.¹³

Kemudian penelitian Sidiastutik, *Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Pemikiran H. Amin Rais*, menyebutkan bahwa Islam tidak mempunyai aturan yang pasti mengenai sistem pemilihan pemimpin tersebut, tetapi mewajibkan adanya pemimpin berdasarkan analog dengan wajib adanya seorang imam dalam shalat berjamaah. Salah satu pola pemilihan pemimpin negara adalah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh rakyat. Menurut Amin Rais sekarang ini

¹³ Saefuddin, "Kepemimpinan Politik Wanita dalam Prespektif Fiqh Islam (Studi Analisis Kritis)," Skripsi Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999).

pemimpin kolektif lebih baik dari pada pemimpin biasa atau individu, karena bisa saling mengisi antara satu dengan yang lain di dalam kepemimpinan kolektif.¹⁴

Ada juga karya dari Harjanto *Kepemimpinan Non Muslim dalam Pandangan Hukum Islam (Studi atas Tausiyah MUI menjelang Pemilu 1999)*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang *tausiyah* (himbauan) MUI menjelang Pemilu 1999 tentang pemimpin Non Muslim, latar belakang munculnya *tausiyah* tersebut yang ditinjau dari segi perumusannya.¹⁵ Mardiyana menulis tentang *Kepemimpinan Menurut Ibn Khaldun*, ia menyatakan “kepemimpinan merupakan suatu keniscayaan bagi kehidupan manusia sebagai makhluk politik. Fungsi pemimpin di sini sebagai penanggungjawab umum atas terwujudnya kemaslahatan manusia dengan berpedoman pada Syari’at. Status pemimpin yang demikian penting itu memerlukan kualifikasi tertentu dan sekaligus harus mencerminkan segi-segi moral dan agama dalam melakukan tugas-tugas dan tanggungjawab kepemimpinan. Penekanan pada aspek-aspek yang terbaik itu memperlihatkan bahwa pola kepemimpinan dalam pandangan Ibn Khaldun bersifat kharismatik yang proses pengangkatannya melalui penunjukkan atau baiat.¹⁶

Di samping literatur yang berupa buku-buku dan penelitian tentang kepemimpinan ditinjau dari berbagai aspek, dalam skripsi ini juga dibahas tentang

¹⁴ Sidiastutik, “Kepemimpinan Negara dalam Prespektif Pemikiran H. Amin Rais”. Skripsi Strata satu Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta (2000).

¹⁵ Harjanto, “Kepemimpinan Non Muslim dalam Pandangan Hukum Islam (Studi atas Tausiyah MUI Menjelang Pemilu 1999),” Skripsi Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta (2000).

¹⁶ Mardiyana, “Kepemimpinan Menurut Ibn Khaldun,” Skripsi Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

organisasi wanita 'Aisyiyah, buku-buku yang membahas tentang 'Aisyiyah cukup banyak juga, diantaranya *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, dalam buku ini diceritakan tentang 'Aisyiyah dari masa awal pertumbuhannya hingga perkembangan 'Aisyiyah hingga saat ini, meliputi di dalamnya awal sejarah berdirinya dan hal-hal yang melatarbelakangi pendirian organisasi wanita Muhammadiyah tersebut.

Di samping buku-buku tersebut juga terdapat beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang mengkaji tentang 'Aisyiyah. Akan tetapi dari hasil penelusuran yang dilakukan penyusun, belum ada yang mengkaji pemikiran aisyiyah tentang pemimpin. Oleh karena itu, penyusun mencoba mengkajinya dalam sebuah karya ilmiah.

E. Kerangka Teoretik

Kepemimpinan merupakan keharusan dalam kehidupan umat manusia. Setiap orang membutuhkan orang yang mengatur tata kehidupannya. Hanya kepemimpinan yang mampu menjamin ketentraman, keamanan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup yang dapat mengantarkan suatu masyarakat bahagia, sejahtera, adil, dan demokratis. Tugas pemimpin, dengan demikian, menjadi berat.¹⁷

¹⁷ Siti Chamamah Soeratno, ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2000-2005, *Kepemimpinan yang Kuat, Bersih dan Tanggung Jawab Tinjauan Visi Islam*. Makalah ini disampaikan dalam seminar dalam rangka Tanwir 'Aisyiyah tanggal 24 Desember 2003 di Yogyakarta.

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan disebut dengan *leadership*,¹⁸ sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *khilāfah*, *imārah*, *ziamah* atau *imāmah*. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan sesungguhnya merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya akan dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, artinya pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horisontal formal sesama manusia tetapi juga bersifat vertikal moral, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat.¹⁹

Bentuk dan sistem kepemimpinan dapat dijadikan sarana mencapai tujuan yang dicita-citakan masyarakat dan bangsa. Tetapi tidak ada keharusan kepemimpinan berada di tangan satu orang, bentuk kepemimpinan tunggal pada saat ini dianggap sudah tidak memadai lagi. Bentuk kepemimpinan yang diharapkan adalah yang bercorak koperatif dengan kepemimpinan direksi yang kopertatif pula. Kepemimpinan direksi dengan bentuk lembaga yang mencerminkan kesatuan umat yang memiliki tujuan yang sama, yaitu sesuai dengan aspirasi bersama.²⁰ Suatu hal yang harus diingat dalam sebuah bentuk kepemimpinan itu harus didasarkan pada sistem musyawarah. Al-Maududi

¹⁸ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Cet. XXIV, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 351.

¹⁹ Muhadi Zaenuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan historis*, (Yogyakarta: Al-Muhsin Press, 2002), hlm. 16.

²⁰ Abd. Hadi asy-Syal Yusuf, *Islam Membina Masyarakat Adil Makmur*, alih bahasa Anshori Umar Sitanggal, (Jakarta: Pustaka Dian, 1987), hlm. 259.

berpendapat tentang bentuk kepemimpinan yang ideal adalah yang didasarkan pada sistem musyawarah.²¹

Hal ini telah dilaksanakan pada masa kepemimpinan *khulafa ar-rasyidin*, yang mana sistem kepemimpinannya dijalankan dengan musyawarah. Dan umat menganggap kepemimpinan dimasa itu sebagai sebuah bentuk kepemimpinan yang benar, yaitu berdasarkan musyawarah, adapun musyawarah yang dilaksanakan pada masa *khulafa ar-rasyidin* adalah dengan mengumpulkan orang-orang yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota permusyawaratan, sehingga memiliki hak untuk mengemukakan pendapat secara bebas dan bertujuan untuk memberikan masukan kepada khalifah untuk mengatur dan menjalankan kekuasaan.²²

Untuk menjadi seorang pemimpin, ada beberapa kriteria yang harus dimiliki. Banyak ulama mengungkapkan kriteria dan syarat-syarat bagi seorang pemimpin.

Sesungguhnya hukum Islam bukanlah suatu sistem yang paten yang diturunkan dari langit dan terbebas dari alur perjalanan sejarah umat manusia. Sebagaimana sistem hukum yang lain, hukum Islam merupakan hasil interaksi manusia yang berarti subjek untuk adanya suatu perubahan. Karena itu cara pendekatan terhadap hukum Islam yang lebih mempertimbangkan variabel sosial dan sejarah yang mempengaruhi pembentukan sistem hukum Islam, merupakan suatu keharusan. Setiap masyarakat selalu terdapat situasi intelektual tertentu,

²¹ Abu A'la al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan; Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*. Alih Bahasa: Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 113-114.

²²*Ibid.*, hlm. 116.

pemikiran fiqh seperti juga seni dan ilmu pengetahuan lain dipengaruhi olehnya.²³

Secara normatif pesan moral yang ada dalam kitab-kitab fiqh klasik merupakan respon dari kebutuhan masyarakat pada masanya. Tentu saja pengaruh sosiologis yang mengilhami pemikiran fiqh klasik perlu diperhitungkan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi sosial tentang kedudukan laki-laki dan perempuan.

Padahal tidak terbantahkan lagi bahkan selalu terjadi pergeseran nilai seiring dengan perkembangan peradaban manusia, hukum Islam sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan pengkajian dan pengujian ulang terhadap isi kitab-kitab klasik agar dapat melaksanakan ajarannya yang prinsip dan harus diperhatikan serta dapat dibedakan sifat kondisionalnya, karena perbedaan tradisi, metode, keadaan sosial, tempat dan adat istiadat berpengaruh terhadap produk pemikiran hukum Islam.²⁴

Kepemimpinan merupakan suatu pancaran aqidah, maka kriteria yang paling utama menurut Aisyiyah adalah *ketaqwaan kepada Allah SWT*, yang mempunyai pengertian patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan ajaran dan petunjuk-Nya. Oleh sebab itu, kriteria yang perlu bagi seorang pemimpin hendaknya terkait dengan kepemimpinan sebagai penerus kepemimpinan Rasul dalam melaksanakan ajaran Allah SWT, maka harus sesuai dengan beberapa prinsip. *Amanah, siddiq, tablig, dan fathonah*. Makna *amanah*

²³ Asghar Ali Engineer, *Perempuan dan Syari'ah Perspektif Feminis dalam Penafsiran Islam*, Alih Bagasa: Studi Perempuan Tjoet Nyak Dien, Ulumul Qur'an, No.3 Vol. V, 1994, hlm. 30.

²⁴ Subhi Mahmasani, *Falsafah ar-Rasyi fi al-Islam*, Cet. 3, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1995), hlm. 201.

adalah, tidak berkhianat, yang berarti adanya kejujuran, kesetiaan, dan bisa dipercaya. Pemimpin yang tidak suka menipu dan membohongi rakyatnya. *Siddiq*, (kebenaran), amanah merupakan suasana batin, sedangkan *siddiq* menggambarkan suasana nyata yang bisa didengar dan dilihat. Kata-kata pemimpin itu dapat dijadikan pegangan dan tindakanya bisa dijadikan panutan karena bukan merupakan kebohongan. *Tabligh* (penyampai), dia harus mampu untuk menyampaikan dan menjelaskan tugas-tugas, misi dan ajaran Allah. Ia merupakan narasumber yang menjadi kebutuhan masyarakatnya. Pemimpin juga harus menyampaikan apa adanya kepada rakyat, sehingga rakyat dapat mengetahui apa yang terjadi dalam negaranya. *Fathonah* (cakap dan cerdas), hal ini merupakan persyaratan intelektual yang menyangkut kecerdasan berfikir, mengambil kebijaksanaan, bertindak dan cakap melaksanakan tugas.²⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, fenomena kepemimpinan wanita, di mana dulu wanita dilarang tampil sebagai pemimpin dan mereka tidak mengenal dunia politik, tetapi di zaman sekarang banyak wanita yang akrab dengan dunia politik bahkan politik praktis.

Sehubungan dengan realitas tersebut, Hasbi Ash Shidieqy dalam bukunya *Falsafah Hukum Islam*, menyebutkan suatu kaidah hukum yang berbunyi :

²⁵ Profil Pimpinan 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, hlm. 2-3.

تغير الأحكام بتغير الأحوال والأمكنة و الأزمان²⁶

Kaidah ini secara eksplisit memberikan legitimasi untuk melakukan revisi hukum yang sudah tidak relevan dengan kondisi zaman akibat perubahan waktu, tempat dan kondisi masyarakat. Namun demikian perubahan yang terjadi tidak boleh keluar dari kerangka maqasid syari'ah. Dalam hal ini Yusuf Qardawi berkomentar:

Sekiranya mereka (para ulama salaf dan khalaf) itu masih hidup pada zaman kita sekarang dan mereka menyaksikan berbagai persoalan yang kita saksikan saat ini, tentu mereka akan meninjau kembali pendapat-pendapat mereka. Dan tidak mustahil, mereka akan mengubah sebagian besar ijtihad mereka. Karena pendapat-pendapat mereka itu disampaikan pada zaman di mana mereka hidup saat itu, bukan zaman kita sekarang ini.²⁷

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh data yang komperhensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis diperlukan metodologi. Metode mempunyai fungsi sangat penting untuk mencantumkan, merumuskan, menganalisa dan memecahkan masalah. Metodologi sendiri merupakan pengetahuan tentang cara kerja yang dilakukan untuk mengeksplorasi sumber-sumber informasi yang relevan dengan obyek studi, adapun metode penelitian yang akan dipergunakan dalam skripsi ini meliputi:

²⁶ Hasbi ash-Shidieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Cet. V (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 444.

²⁷ Yusuf Qardawi, *Ijtihad Kontemporer*, Alih Bahasa: Abu Barzani (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 137.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa wawancara dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. berupa wawancara dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dan didukung dengan penelitian pustaka (*library reaserch*), yaitu penelitian untuk menjelaskan kesesuaian antara konsep pemimpin Islam dengan pemimpin dalam perspektif 'Aisyiyah dalam menjalankan roda kepemimpinan organisasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Deskriptif, karena dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai permasalahan yang diteliti. Analitik, karena dari penelitian ini akan dilakukan analisa terhadap berbagai aspek yang terkait dengan materi yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang akan hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan wawancara terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya, sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja, tetapi dapat menjelaskan

keterangan-keterangan dan cerita-cerita yang panjang. Di samping itu penyusun juga menggunakan wawancara secara tulisan, hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh informan, ditambah pula kesibukannya sehingga selain wawancara secara langsung (lisan), wawancara secara tulisan menjadi sebuah alternatif. Dalam proses wawancara, penyusun menggunakan *Interview Guide* (pedoman wawancara), yaitu sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Ada dua macam pedoman wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*²⁸ pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semi structured*, yakni mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

Yang diwawancarai: Ibu Mahsunah Syakir, beliau di dalam organisasi 'Aisyiyah menjabat sebagai Sekretaris Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Dalam rapat pengurus harian ibu Mahsunah Syakir ditunjuk oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah untuk membantu penyusun dalam mencari bahan yang dibutuhkan. Di samping itu penyusun juga melakukan wawancara dengan Ibu Shoimah Kastolani, beliau dalam organisasi 'Aisyiyah menjabat sebagai Sekretaris Umum 'Aisyiyah Periode 2005-

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 197.

2010. Penyusun juga mewawancarai Ibu Zulaikha Ajron, salah satu wakil sekretaris Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah jurnal dan lain sebagainya.²⁹

Selain data primer, juga didukung dengan buku-buku lain sebagai data sekunder serta artikel di beberapa majalah, surat kabar dan laporan penelitian yang relevan dengan persoalan yang dibahas.

4. Pendekatan

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu cara mendekati masalah dengan melihat apakah sesuai atau tidak, baik atau buruk menurut norma berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (Fiqh Siyash).

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis induktif yakni bertolak dari dasar yang bersifat khusus untuk diaplikasikan dalam seperangkat data untuk diambil kesimpulan umum.³⁰

²⁹ *Ibid.* hlm. 202.

³⁰ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 38-39.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika keruntutan logika dan konsistensi gagasan merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penulisan penelitian. Hal ini sangat membantu dalam memahami gagasan-gagasan pokok, baik tersirat maupun yang tersurat dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu penulisan ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan gambaran atas langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, disebut juga bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan faktor-faktor yang menjadi dasar atau mendukung timbulnya masalah yang diteliti serta memperjelas alasan-alasan menjadikan masalah tersebut dipandang menarik dan penting untuk diteliti. Kedua, rumusan masalah yang berisi beberapa pokok masalah dari penelitian ini. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian. Keempat, telaah pustaka yang menerangkan berbagai pustaka dengan topik yang relevan. Kelima, kerangka teoretik yang merupakan landasan dan cara pandang dalam penyusunan skripsi. Keenam, metode penelitian sebagai langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data kemudian menganalisisnya dan ketujuh adalah sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang pengertian pemimpin dalam Islam yang meliputi pengertian Pemimpin, *Imām*, *Khalīfah* serta *Amīr* dan syarat-syarat seorang pemimpin oleh berbagai ulama.

Selanjutnya dalam Bab III membahas tentang pemimpin menurut 'Aisyiyah yang meliputi sejarah singkat 'Aisyiyah, pemimpin menurut 'Aisyiyah dan pemimpin wanita menurut 'Aisyiyah beserta alasan-alasan yang mendukung

pendapat tersebut baik dalil dari al-Quran, Hadis maupun pendapat berdasarkan logika (aqli).

Kemudian dilanjutkan dengan Bab IV yang merupakan pokok kajian yang di dalamnya terdapat pemaparan analisa tentang pemimpin menurut 'Aisyiyah yang telah tertuang di dalam Bab III.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan saran-saran yang merupakan harapan-harapan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. 'Aisyiyah, sebagai organisasi Islam, dalam setiap amalannya selalu berlandaskan ajaran Islam. Demikian juga dalam memberikan pandangan mengenai masalah pemimpin, 'Aisyiyah berusaha tidak keluar dari nilai-nilai ajaran Islam. Tipe ideal dan kriteria menjadi seorang pemimpin, serta norma-normanya didasarkan pada nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Untuk menjadi seorang pemimpin, menurut 'Aisyiyah, kriteria yang paling utama adalah ketakwaan kepada Allah swt., yang mempunyai pengertian patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan melaksanakan ajaran dan petunjuk-Nya. Oleh sebab itu, kriteria yang perlu bagi seorang pemimpin hendaknya terkait dengan sifat kepemimpinan sebagai penerus kepemimpinan Rasul dalam melaksanakan ajaran Allah swt. Yaitu kepemimpinan yang ditegakkan di atas empat kriteria: amanah, shidiq, tabligh dan fathonah. Ketaqwaan dapat tercermin dari sikap sabar, dermawan, ramah, dan semua rumusan ciri-ciri orang yang bertaqwa. Sifat-sifat tersebut harus dimiliki seorang pemimpin. Hal itu karena pemimpin adalah pelaku utama yang menjadi pelopor dan diikuti keteladannya. Sebagai pemimpin, juga dituntut memberikan masukan dan solusi yang nyata dalam proses perubahan dalam menghadapi berbagai kecenderungan yang sedang berkembang di

masyarakat. Maka, seorang pemimpin harus istiqomah, responsif dan profesional, serta tetap teguh memegang prinsip amar ma'ruf nahi munkar, sehingga tercipta masyarakat yang beriman, berkeadilan, dan sejahtera.

2. Dalam surat al-Anbiya: 107 dinyatakan secara eksplisit bahwa Islam membawa rahmat bagi segenap isi alam. Kedatangan Islam membawa manusia yang tak beradab (jahiliyah) menjadi beradab, dari manusia yang beradab menjadi manusia yang berakhlak mulia. Betapa rendahnya kedudukan wanita sebelum Islam. Setelah Islam datang, terangkatlah kaum wanita. Wanita mendapatkan hak-haknya, seperti hak waris, mahar, hak berkiprah di masyarakat, hak membuat kebijaksanaan, sampai hak memegang tampuk pimpinan 'Aisyiyah tidak mensyaratkan pemimpin atas jenis kelamin. Menurut 'Aisyiyah kepemimpinan didasarkan pada kemampuan dan kemampuan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, akan tetapi oleh ilmu dan pengalaman. Kepemimpinan wanita tidak dibatasi selama kepemimpinan itu dimaksudkan untuk kemaslahatan umum dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Kondisi masyarakat yang menolak kepemimpinan wanita dengan teks-teks keagamaannya, disebabkan oleh situasi yang berkembang di dalam masyarakat yang memperlihatkan berhentinya ijtihad. Sebagai akibatnya, pemahaman tersebut menjadi dogma yang tidak mudah untuk diubah. Situasi dan kondisi yang telah berkembang yang melahirkan perubahan dan perkembangan masyarakat pada saat ini menuntut perubahan intepretasi. 'Aisyiyah sebagai gerakan

dengan pemikiran yang kritis dan reformis berusaha mendapatkan pemahaman yang tepat, sebagaimana yang menjadi karakteristik al-Qur'an, berlaku dimanapun dan kapanpun.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri penyusunan skripsi ini, penyusun menyarankan beberapa hal:

1. Hendaknya masyarakat benar-benar mengetahui dengan pasti sifat-sifat pemimpin yang akan mereka pilih sebagai pemimpin mereka, agar tidak salah pilih pemimpin harus mengetahui program-program serta tujuan yang akan dijalankan pemimpin tersebut. Dan yang terpenting mengetahui bahwa pemimpin tersebut termasuk orang-orang yang beriman dan memenuhi syarat sebagai pemimpin serta menjalankan program-program sesuai dengan ajaran Islam.
2. Sejarah dan realitas sosial telah membuktikan bahwa telah banyak wanita yang bisa melakukan tugas-tugas yang selama ini hanya dianggap sebagai tugasnya lelaki, kita telah menyaksikan sejumlah wanita menjadi kepala Negara, kepala pemerintahan, kepala parlemen dan sebagainya. Demikian halnya dengan pekerjaan dan profesi lainnya. Apapun jenis pekerjaan atau jabatan boleh saja dipegang oleh wanita, dengan syarat emansipasi yang berlaku tetap dalam koridor fitrahnya sebagai seorang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an/Tafsir

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998.
- Rahman, Fazlur *Tema-tema Pokok al-Quran*, Alih Bahasa: Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983..
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Quran*, Cet. IV, Bandung: Mizan, 1996.
- Subuni, Alī al-. *Rawā'i al-Bayan*, Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1977.
- Zamakhshārī, al-. *al-Kasysyaf 'An Ḥaqāiq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl*, Beirut: Dār al-Fikr, 1977

B. Hadis dan Ulumul Hadis

- Bukhāri, Abū 'Abdullāh Muḥammad Ibn Ismā'il al-, *Sohih al-Bukhari*, 4 Jilid, Ttp.: Dār al-Fikr, 1994.
- Ḥanbali, Aḥmad bin, *Musnad Aḥmad*, 6 jilid, Ttp: Dar al-Fikr, 1983
- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Nawawi, Imām al-, *Soḥīh Muslim bi Syarhi Imām an-Nawawī*, 9 Jilid, Ttp.: Dār al-Fikr, 1983
- Muhibbin, *Hadis-Hadis Politik*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996

C. Fiqih dan Ushul Fiqih

- Anwar, Syamsul. "Al-Mawardi dan Teorinya Tentang Khalifah," *al-Jami'ah*, No.35 Th.1987.

-----, "Masalah Wanita Menjadi Pemimpin dalam Perspektif Fiqih Siyasaah," *al-Jami'ah*, No. 56 Th. 1994.

Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1969.

-----, *Falsafah Hukum Islam*, Cet. V, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Dimiyati, Ayat, *Fiqh Perempuan: Studi Normatif Pendekatan Kully-Juz'iy tentang Kepemimpinan Perempuan*, makalah Disampaikan dalam acara Munas MTPPI, di Padang Sumatera Barat, tanggal 1 Oktober 2003.

Djazuli, A., *Fiqh Siyasaah, Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Ramburambu Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2003.

K.M. Iksanuddin, dkk., (ed.), *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren*, Yogyakarta: YKF, tt.

Ja'far, M. Anis Qasim, *Perempuan dan Kekuasaan*, Bandung: Zaman, 1998.

Maududi, Abul A'la al-, *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, Penerjemah: Muhammad Al-Baqir, Bandung, Mizan, 1996.

-----, *Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Islam*, Alih Bahasa: Asep Hikmat, Bandung: Mizan, 1990.

Mawardi, Imam al-, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, Alih Bahasa: Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Munawwir, Imam, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.).

Mutahhari, Murtadha, *Imamah dan Khilafah*, Penerjemah: Satrio Pinandito, Jakarta: Firdaus, 1991.

Musa, M. Yusuf, *Politik dan Negara dalam Islam*, Alih Bahasa: M. Thalib Surabaya: tp. 1990

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan menurut Islam*, Jogjakarta: Gadjah Mada University, 1993.

Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Qardawi, Yusuf, *Fiqh Daulah dalam Perspektif al-Quran dan Sunnah*, Alih Bahasa: Kathur Suhardi, Cet. III, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.

-----, *Ijtihad Kontemporer*, Alih Bahasa: Abu Barzani, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Salim, Abd. Mu'in, *Fiqh Siyasah: Konsepsi Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.

Salim, Muhammad Aziz Nazimi, *al-Fikr as-Siyasi wa al-Hukm fi al-Islam*, Iskandariyah: Mu'assasah al-Jami'ah, Iskandariyah, tt.

Soeratno, Siti Chamamah "Fiqh Perempuan dalam perspektif Muhammadiyah: Perempuan di Wilayah Publik", makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Fiqh Perempuan Dalam Perspektif Muhammadiyah di Jakarta tanggal 30-31 Agustus 2003.

Syadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.

Syariati, Ali, *Ummah dan Imamah*, Alih Bahasa: Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayat, 1995.

Taimiyah, Ibn, *Siyasah Syar'iyah: Etika Politik Islam*: Alih Bahasa Rafi' Munawar LC., (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).

Zaenuddin, Muhadi dan Mustaqim, Abdul, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, Yogyakarta: al-Muhsin Press, 2002.

D. Kelompok Buku Lain-lain

Amsyari, Fuad *Masa Depan Umat Islam: Peluang dan tantangan*, Bandung: Al-Bayan, 1993.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah, Ttp.: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, tt.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

- Azhar, Muhammad**, "Masalah Kapabilitas dan Akseptabilitas Kepemimpinan Perempuan dalam Islam," *Jurnal Mukaddimah*, No. 8 Th. V/1999.
- Azzam, Salim**, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, Terjemahan: Malikul Awwal Abu Jalil, Cet. I, (Bandung, Mizan 1999).
- Budiharjo, Meriam**, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Budiharjo, Meriam**, *Konsep Kekuasaan: Tinjauan Pustaka dalam Meriam Budiarjo*, (ed), *Aneka Pikiran tentang Kekuasaan dan Wibawa*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Bahar, Ahmad**, *Biografi Cendekiawan Politik, Amin Rais Gagasan dan Pemikiran Mengenai Masa Depan Indonesia Baru*, Yogyakarta: Pena Cendekia, 1998.
- Bakry, Hasbullah**, *Pedoman Islam di Indonesia*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Engineer, Asghar Ali**, *Perempuan dan Syari'ah Perspektif Feminis dalam Penafsiran Islam*, Alih Bahasa: Studi Perempuan Tjoet Nyak Dien, *Ulumul Quran*, No. 3, Vol. V, Th. 1994.
- Heikal, M. Husein**, *Pemerintahan Islam*, Alih Bahasa: Tim Pustaka Firdaus, Cet. II, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Ibrahim, Marwah Daud**, *Teknologi Emansipasi dan Tansendensi*, Bandung: Mizan, 1995.
- Jindan, Khalid Ibrahim**, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam*, Penterjemah: Masrohin, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Kepemimpinan**, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, tt.
- Khaldun, Ibn**, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Ttp.: Dar al-Fikr, tt..
- Kuswarah, Jajah**, *Kepemimpinan Managerial Wanita Sebagai Pemimpin*, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kepemimpinan Wanita Pada Milenium III, Diselenggarakan oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UGM, Yogyakarta.
- Mahmasani, Subhi**, *Falsafah al-Rasyi fi al-Islam*, Cet. III, Beirut : Dar al-Fikr, 1995.

- Mernissi, Fatimah**, *Dapatkah Seorang Perempuan Memimpin Suatu Negara Muslim?* Dalam Tim LSPPA, "Setara Di Hadapan Allah: Relasi Perempuan dan Laki-laki dalam tradisi Islam Pasca Patriarki, Alih Bahasa: Tim LSPPA, Yogyakarta: LSPPA~Yayasan Prakarsa, 1995.
- Mulia, Siti Musdah**, *Muslimah Reformis*, Bandung: Mizan, 2005.
- Mulkhan, Abd. Munir dan Sukriyanto A.R.**, (ed), *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: SI Press, 1990.
- Mulkhan, Munir**, "Jika Bawa Agenda Politik 2009: Diusulkan, Muhammadiyah Tutup Politisi," *Kedaulatan Rakyat*, No. 197, Th. LX. Kamis 21 April 2005.
- Muqaddimah Anggaran Dasar Anggaran dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah**, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tt.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah**, *Pedoman Kepribadian Wanita*, 1998.
- Profil Pimpinan 'Aisyiyah**, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, tt.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah**, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2000.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah**, *Adabul Mar'ah Fil Islam*, Yogyakarta: Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1982.
- Rais, M. Amien**, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Taauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Rais, M. Amien**, *Sikap Kami*, Surabaya: Pustaka Anda, 1999.
- Rasyid, Daud**, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Raziq, Ali Abd.**, *Islam dan Dasar-Dasar Pemerintahan*, Alih Bahasa: M. Zaid Su'di, Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Soeratno, Siti Chamamah**, ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2000-2005, *Kepemimpinan yang Kuat, Bersih dan Tanggung Jawab Tinjauan Visi Islam*, disampaikan dalam seminar dalam rangka Tanwir 'Aisyiyah, tanggal 24 Desember 2003, di Yogyakarta.

Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Suratmin, Nyai Ahmad Dahlan, Pahlawan Nasional: Amal dan Perjuangannya, Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1990.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.

Yusuf, Abd. Hadi asy-Syal, *Islam Membina Masyarakat Adil Makmur*, Alih Bahasa Anshori Umar Sitanggal, Jakarta: Pustaka Dian, 1987.

E. Kelompok Ensiklopedi dan Kamus

Badudu, J.S., dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Echols, Jhon M., dan Shadiliy, Hasan, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Cet. XXIV, Jakarta: Gramedia, 1997.

Ensiklopedi Islam, Jakarta: Anda Utama, 1993.

Ensiklopedi Islam Indonesia, IAIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Djembatan, 1992).

Lasa HS dkk, *Naskah Ensiklopedia Muhammadiyah*, IV Jilid, Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta 2002.

Munawwir, Muhammad Warson, *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.

LAMPIRAN 1

TERJEMAHAN

BAB I			
No.	Hlm	Fn	Terjemahan
1	15	26	Perubahan hukum itu juga di dasarkan pada perubahan keadaan (kondisi) tempat dan zaman.
BAB II			
2.	28	23	Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggungjawabannya.
BAB III			
3.	52	25	Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
4.	54	31	Laki-laki itu adalah pemimpin bagi wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menfkahkan sebagian dari harta mereka.
5.	55	35	Tidak akan beruntung suatu kaum yang menjadikan seorang wanita sebagai pemimpin mereka
6.	57	43	Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dan dia beriman kepada Allah, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari yang apa yang telah mereka kerjakan.
BAB IV			
7	59	1	Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh

			bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.
8	76	46	Apabila suatu perkara diserahkan kepada (orang) yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya.
9	76	47	Tidak akan beruntung suatu kaum yang menjadikan seorang wanita sebagai pemimpin mereka


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BIOGRAFI ULAMA

1. ABU A'LA AL-MAUDUDI

Lahir pada tanggal 25 September 1903 bertepatan tanggal 3 Rajab 1321 H di Aurangabad India. Ayahnya adalah seorang pengacara yang pernah belajar di Universitas Aligrah. Maududi memulai karirnya di bidang jurnalistik, pada usia 13 tahun (1918) dan pada tahun 1920 beliau di angkat menjadi editor. Beliau memperoleh pendidikan dasar di lingkungan keluarganya sendiri, kemudian beliau memasuki pendidikan menengah agama yang memadukan system pendidikan modern dengan system pendidikan tradisional di *Madrasah Faqahiya*, pendidikan tinggi di *Dar'ul-Ulum* Hiderabat. Sejak Pakistan merdeka, maududi tampil sebagai tokoh yang berupaya menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup dan konstitusi negara. Karya monumental beliau adalah; *al-Jihad fi al-Islam* (1930), *Risalah ad-Diniyah* (1932), *The Islamic Law and Constitution* (1955), *Tafhim al-Qur'an dan Khilafah wa al-Mulk* (1978). Beliau wafat pada tahun 1979 M.

2. MURTADHA MUTHAHARI

Muthahari lahir pada tanggal 2 Februari 1920 di Fariman Masyhad Iran, ia adalah seorang guru besar fakultas Ushuludin di Universitas Teheran dan termasuk tokoh terkemuka gerakan pembaharuan Islam pada tahun 1960-an dan awal 70-an. Dia juga termasuk arsitek revolusi Iran, dan tokoh kaum Syi'ah. Beberapa karyanya dengan tema yang beragam sudah banyak di terbitkan dan di jadikan referensi, teoritis maupun praktis, bagi para aktifis pengajian maupun lapisan pembaca pada umumnya. Dari tangan ulama Mujahid ini, lahirlah buku *Glimpses of the Nahj al-Balaghah*.

3. MUNAWIR SJADZALI

Lahir di klaten pada tanggal 7 November 1925, ia adalah mantan menteri agama juga tokoh intelektual dan seorang diplomat, menjabat sebagai menteri Agama sejak kabinet IV (1983-1988) hingga kabinet V (1988-1993), Setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama/tinggi Islam, *Ma ma' ul-ulum*" di Solo selanjutnya menjadi guru di Ungaran Semarang, dan selama masa perjuangan kemerdekaan ikut menyumbangkan tenaga antara lain sebagai penghubung antara markas pertempuran Jawa tengah dan badan-badan kelaskaran Islam. Karirnya di lingkungan departemen luar negeri di rintisnya sejak 1950, ketika di tugaskan pada seksi Arab / Timur tengah (1956-1959) dan kolombo (1963-1968), kemudian menjabat sebagai minister / wakil kepala perwakilan RI London (1971-1974) dan selanjutnya di angkat menjadi duta besar RI di Emirat, Kuwait, Bahrain, Qatar, dan perserikatan keemiratan Arab (1976-1980). Adapun tugas-tugas di dalam negeri yang pernah di jabatnya adalah; sebagai kepala bagian Amerika Utara

(1959-1963), kepala biro umum Deplu (1975-1976), staf ahli menteri luar negeri dan direktur jenderal politik departemen luar negeri sejak 1980. pendidikan tingginya ia tempuh di University of Exter Inggris (1953, 1954) dan Georgetown University Washington DC, A.S, serta memperoleh gelar M.A dengan tesis, *Shari'ah: A Dinamic Legal System, Indonesi's Moslem Parties and their Politikal Concepts*. Sebagai pengajar pada fakultas pasca sarjana Instisut Agama Islam Negri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, pada mata kuliah fiqh Siyasah.

4. IMAM AL-MAWARDI

Nama lengkapnya adalah Ali ibn Muhammad ibn Habib al-Basyr. Lahir di Basyrah pada tahun 364 H, hidup antara tahun 464 H / 975 M – 450 H / 1058 M. seorang pemikir terkenal, tokoh terkemuka mazhab Syafi'i dan pejabat tinggi yang berpengaruh dalam pemerintahan "*Abbasiyah*". Setelah berpindah-pindah tempat dari satu kota ke kota lain sebagai hakim, akhirnya dia kembali dan menetapkan di Baghdad, dan mendapat kedudukan yang terhormat pada pemerintahan khalifah al-Qadir. Al-Mawardi adalah seorang penulis yang produktif, cukup banyak karya tulisnya dalam berbagai cabang ilmu, dari bahasa sampai sastra, fiqh, ketatanegaraan, karya monumentalnya dalam kajian fiqh Siyasah adalah; *al-Ahkam as-Sulthaniyah*, merupakan karya yang masih menjadi literature wajib dalam mata kuliah "*Politik Islam*" di beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Wawancara ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan nara sumber, yaitu pada tanggal 24 Desember 2004 dan 29 Januari 2005. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan 'Aisyiyah saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal ?
2. Berapa jumlah ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah 'Aisyiyah di seluruh Indonesia yang terdaftar secara resmi hingga saat ini ?
3. Bagaimana kriteria atau profil pemimpin ideal menurut Pemimpin 'Aisyiah ?
4. Apakah syarat-syarat untuk dipilih menjadi seorang pemimpin menurut 'Aisyiah ?
5. Bagaimana cara atau sikap seorang pemimpin dalam Gerakan 'Aisyiyah ?
6. Bagaimana sikap Gerakan 'Aisyiyah tentang krisis pemimpin di Indonesia ?
7. bagaimana criteria pemimpin menurut Gerakan 'Aisyiyah dalam mengatasi krisis multidimensi di Indonesia ?
8. Bolehkah seorang wanita menjadi pemimpin atau presiden dan bagaimana pandangan 'Aisyiyah tentang hal itu ?
9. Bagaimana hakekat kepemimpinan 'Aisyiyah ?
10. Apa yang menjadi tujuan dari kepemimpinan 'Aisyiyah ?
11. Bagaimana bentuk atau model kepemimpinan 'Aisyiyah ?

BERITA ACARA

Pada hari Jum'at tanggal 24 Desember 2004 pukul 09.00 WIB,
telah diadakan wawancara dengan:

Nama : Hj. Mahsunah Syakir
Jabatan : Sekretaris PP. Aisyiyah
Alamat : Jl. Wijaya kusuma NO. 2 Perumahan
Condong Catur Sleman , Yogyakarta
bertempat di : _____

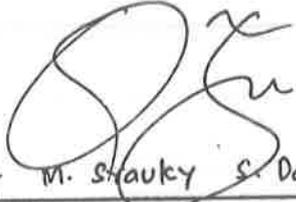
dengan materi wawancara sebagaimana termaktub dalam *interview guide*.

Yogyakarta, 24 Desember 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,

Pewawancara


(M. Shauky S. Dasy)
Nama Terang

Yang Diwawancara


(Hj. Mahsunah Syakir)
Nama Terang



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/1/DS/PP.01.1/12 /2004 Yogyakarta, 10 Januari 2004
Lamp. :

Perhal : Mohon Informasi dalam
Rangka penyusunan
Proposal Skripsi

Kepada
Yth. PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH
di YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama Surat ini kami sampaikan dengan hormat kepada
Bapak bahwa Mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD SYAUKY S. DASY
Nomor Induk : 00370143
Semester : VII
Jurusan : JS
Alamat : Jl. Sunan Giri No. 07, Kel. Solor Kupang NTT

Bermaksud akan menyusun Skripsi yang berhubungan dengan:
**PROFIL PEMIMPIN MENURUT 'AISYIYAH KAJIAN
TERHADAP KRISIS PEMIMPIN DI INDONESIA**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon kepada
Bapak/Ibu untuk berkenan menerima Mahasiswa kami dan
sekaligus untuk dapat memberikan informasi yang berkaitan
dengan:

**PROFIL PEMIMPIN MENURUT 'ASYIYAH KAJIAN
TERHADAP KRISIS PEMIMPIN DI INDONESIA**

Hasil informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan
penyusunan Proposal Skripsi.

Kemudian atas segala bantuan Bapak kami ucapkan banyak
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Rektor
Dekan Fakultas Syariah

Drs. H. Malik Madany, MA. W
NIP. 105182698

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga (sbg. laporan);
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153, 1544

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/1875

Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/ 9040 tanggal 30 Oktober 2004

Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor:33/KPT/1986 tentang: Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor :38/I.2/2004 Tentang: Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian /pendataan/Surve/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada : Nama : Muhammad Syauky S. Dasy NIM:00370143
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Syariah - UIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Siti Fatimah, SH., M.Hum
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : PROFIL PEMIMPIN MENURUT "AISYIYAH (Tinjauan Fiqh Siyasah)

di lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : Mulai pada tanggal 30 Oktober 2004 s/d 30 Januari 2005

Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan

Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 - 11 - 2004

Tanda tangan Pemegang izin

Muhammad Syauky S. Dasy



An. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Ka. Bid. Dpt. Penelitian & KAD

Dra. Wedlarni PR.
NIP. 1960027328

Tembusan Kepada Yth :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka.BAPEDA Prop.DIY
3. Ka.Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk
4. Pimp. Pusat "Aisyiyah" Yogyakarta
5. Arsip.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Syauky S. Dasy
Tempat/Tanggal Lahir : Kupang, 16 Juni 1981
Alamat :
Anak ke- : ke-3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Abd. Qadir Dasy
Ibu : Salmah Abd. Qadir

Pekerjaan

Ayah : PNS
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jenjang Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Kupang – Lulus tahun 1993
2. MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta – Lulus tahun 1996
3. MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta – Lulus tahun 1999
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – Lulus tahun 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA